

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MA Mazro'atul Huda

1. Tinjauan Historis

Terkait dengan tinjauan histori yang telah didapatkan dari Bapak Drs. H. Achmad Syafi, S.Pd.I., MM, selaku Kepala Sekolah di MA. Madrasah Aliyah Mazro'atul Huda, sebagai berikut:

“Mazro'atul Huda” dulunya adalah sebuah pesantren yang berdiri pada tahun 1206 yang dirikan oleh KH. Hasyim dan KH. Muh. Amin di desa Wonorenggo, Karanganyar Demak. Setelah dimusyawarahkan dengan tokoh-tokoh ulama' di desa wonorenggo pada tahun 1930 mulai berdirilah sebuah Madrasah ibtidaiyah dalam rangka mengembangkan pendidikan agama, pada tahun 1967 mulai berkembang lagi dengan mendirikan pendidikan formal yaitu Madrasah Tsanawiyah”.¹

Tahun 1979 beliau mendirikan Madrasah Aliyah, dimana masyarakat wonorenggo sangat merespon terhadap pendidikan lanjutan tingkat atas. Oleh karena itu pada 02 Febuari 1979 berdirilah sebuah sekolah lanjutan dari Madrasah Tsanawiyah yaitu Madrasah Aliyah Mazro'atul Huda Wonorenggo, Karanganyar Demak.

Lembaga pendidikan MA Mazro'atul Huda yang dikelola oleh Lembaga Pendidikan Islam Mazro'atul Huda Wonorenggo dengan akte notaris nomor 14 tahun 1988 dan dibina oleh Departemen Agama serta hidup dan berkembang dalam satu atap dengan Madrasah Aliyah “Mazro'atul Huda” Wonorenggo ini merupakan lembaga pendidikan Islam terpadu yang selalu berupaya untuk mampu menjawab tuntutan jamannya dengan tanpa melupakan jati dirinya sebagai lembaga yang Islami sehingga diharapkan akan menghasilkan generasi Islam yang beriman dan menguasai ilmu pengetahuan dan tehnologi.²

¹ Wawancara dengan Bapak Syafi' Kepala Sekolah MA. Mazro'atul Huda Wonorenggo Karanganyar Demak, Tanggal 13 Okt 2016, Pukul:09.30 WIB.

² Profil Madrasah Aliyah Mazro'atul Huda “Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Mazro'atul Huda Wonorenggo Karanganyar Demak”, Dikutip pada Tanggal 11 oktober 2016.

2. Letak Geografis

Madrasah Aliyah Mazro'atul Huda terletak di Jl. K. Hasyim No. 69 Wonorenggo, Cangkringrengbang Karanganyar Demak 59582. Madrasah Aliyah Mazro'atul Huda letaknya sangat mudah dijangkau karena aksesnya melewati Jalan pantura Demak- Kudus. Apabila dari arah Kudus letaknya ± 2 km dari SPBU Modern Wonorenggo Karanganyar Demak depan sekolahan itu makam warga wonorenggo karanganyar demak.³

3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

a. Visi

Terwujudnya Generasi Sholih, Alim, Dan Terampil

b. Misi

- 1) Meningkatkan kualitas keimanan sesuai dengan prinsip Ahlussunnah Waljama'ah
- 2) Meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT
- 3) Membina budipekerti sesuai prinsip-prinsip akhlaqul karimah
- 4) Meningkatkan kualitas pemahaman dan pengamalan ilmu-ilmu agama Islam
- 5) Meningkatkan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi
- 6) Membina berbagai *life skill* sebagai bekal kehidupan masa kini dan mendatang

c. Tujuan: Mencetak generasi muda Islam yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, beriman, bertakwa dan berakhlakul karimah.⁴

4. Identitas Madrasah Aliyah Mazro'atul Huda Wonorenggo, Karanganyar Demak

- a. Nama Madrasah : MA "Mazro'atul Huda" Wonoreggo
b. Nomor Statistik Madrasah : 312.33.21.11.193

³ Observasi oleh Peneliti pada Tanggal 15 Okt 2016.

⁴ Data Dokumentasi Profil Madrasah Aliyah Mazro'atul Huda "Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Mazro'atul Huda Wonorenggo Karanganyar Demak", Dikutip pada Tanggal 11 oktober 2016.

- c. Madrasah didirikan : 02 Febuari 1979
- d. Status Madrasah : Terakreditasi B
- e. Nama Kepala Madrasah : Drs. H. Achmad Syafiq, S.Pd.I,
MM
- f. Alamat Madrasah : Jl. K. Hasyim No. 69 Wonorengo,
Cangkringrengbang Karanganyar Demak 59582
- g. Penyelenggara Madrasah : Lembaga Pendidikan Islam
Mazro'atul Huda" Wonoreggo
- h. Nama Ketua Lembaga : H. Ahmad Tohar

5. Struktur Organisasi

Struktur organisasi dibuat dan diperlukan untuk mencapai tujuan bersama. Dengan adanya pembagian tugas dan tanggung jawab diharapkan dapat mempermudah pelaksanaan pendidikan di MA Mazro'atul Huda Wonorenggo Karanganyar Demak.⁵

- Penasehat : Pengurus Yayasan
- Penanggung Jawab : H. Mahfudh Siddiq
- Kepala Madrasah : Drs. H. Achmad Syafiq, S.Pd.I,
MM
- Wakil Kepala Bidang Kurikulum : Muh. Achlis, S.Pd.I
- Wakil Kepala Bidang Kesiswaan : Arif Fahlis, S.Pd.I
- Wakil Kepala Bidang Sarpras : Suhirmanto, S.Pd.I
- Wali Kelas X 1 : Nur Huda S.Pd.I.
- Wali Kelas X2 : Agus Purwanto, S.Pd.
- Wali Kelas X 3 : Muarifin, S.Pd,
- Wali Kelas X 4 : Wakhid, S.Ag.
- Wali Kelas XIIPA : Mardi Mulyana.
- Wali Kelas XIIPS 1 : Wahab, S.Pd.
- Wali Kelas XI IPS 2 : Alfiana Ima Yuniati, S.Pd.
- Wali Kelas XI IPS 3 : Amrul Khakim M. S.Pd.

⁵ Data Dokumentasi Profil MA Mazro'atul Huda Wonorenggo Karanganyar Demak Tahun Pelajaran 2016/2017 yang Dikutip pada Tanggal 13 Okt 2016

Wali Kelas XII IPA	: Umi Maisyaroh, S.Pd.
Wali Kelas XII IPS 1	: Millikha Izza, S.Ag.
Wali Kelas XII IPS 2	: Drs. Samudi
Bendahara	: Umi Ma'isyaroh, S.Pd.
Kepala Tata Usaha	: Akhmad Mukhammad. S.Pd I

6. Sarana dan Prasarana

MA Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak dilengkapi dengan sarana dan prasarana penunjang dalam rangka mencapai tujuan pendidikan dan menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MA Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak diantaranya yaitu ruang kelas berjumlah 9 Lokal yang setiap kelasnya dilengkapi dengan proyektor. Selanjutnya ada ruang kepala, ruang TU, kantor Guru, ruang BK, ruang UKS, ruang tamu, ruang OSIS, gudang 3 ruangan dan ruang pertemuan atau aula yang masing-masing berjumlah 1 lokal. Selain itu ada perpustakaan, laboratorium komputer, laboratorium kimia, koperasi, gudang dan 5 buah kamar mandi/WC. Sedangkan untuk kegiatan upacara dan olahraga dapat menempati lapangan depan sekolah yang cukup luas dan untuk kegiatan ibadah seperti sholat Dhuha, sholat Dzuhur berjama'ah bertempat di yang letaknya dilingkup sekolah. Fasilitas lainnya yaitu proyektor dan akses Wi-Fi sehingga dapat mempermudah proses kegiatan belajar mengajar.

Di dalam proses pembelajaran muatan lokal Qowaidhul Fiqhiyah yang dilakukan di MA Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak ada beberapa sarana dan prasarana yang ada digunakan dalam proses pembelajaran muatan lokal Qowaidhul Fiqhiyah diantaranya wifi dan proyektor.

Dengan adanya sarana dan prasarana yang sudah ada diharapkan dapat menunjang keefektivan pembelajaran. Sarana dan prasarana di MA

Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak masih dalam taraf pengembangan demi memperbaiki kualitas dan kuantitas.⁶

7. Kondisi Pendidik, Peserta Didik, dan Tenaga Kependidikan

Lembaga pendidikan MA Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak merupakan lembaga pendidikan swasta yang sudah terakreditasi. Dengan demikian menunjukkan bahwa MA Mazro'atul Huda sudah layak uji dalam hal penyelenggaraan program pendidikan khususnya pembelajaran.

Pendidik, peserta didik dan tenaga kependidikan merupakan suatu sistem integral demi suksesnya pendidikan yang dijalankan. Pendidik yang profesional diperlukan untuk memaksimalkan daya dan potensi peserta didik. Sedangkan tenaga kependidikan seperti kepala sekolah dan yang lainnya termasuk Tata Usaha (TU) sangat penting kaitannya dengan perlengkapan administrasi dan manajemen sekolah.

Berikut ini kondisi pendidik, peserta didik dan tenaga kependidikan atau karyawan di MA Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak.

a. Kondisi Pendidik

Pendidik/dewan guru di MA Mazro'atul Hudaterdiri dari Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang ditunjuk oleh Kementerian Agama dan Non PNS yaitu guru yang diangkat oleh pihak yayasan. Sebagian besar sudah tamat pendidikan Strata Satu (S1) dan sebagian yang lain ada yang masih dalam proses *study*. Pendidik dalam mengajar disesuaikan dengan keahliannya, misalnya pada mata pelajaran PAI dipegang oleh pendidik tamatan Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dan yang lainnya. Diantara beberapa pendidik tersebut sudah sertifikasi sehingga telah teruji profesinya sebagai seorang pendidik.⁷

⁶ Observasi oleh Peneliti pada Tanggal 13 Okt 2016.

⁷ Data Dokumentasi Tenaga Pendidik, Profil MA Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak Tahun Pelajaran 2016/2017 yang Dikutip pada Tanggal 16 Okt 2016.

Tabel 4.1
Daftar Pendidik dan Tenaga Pendidik MA Mazro'atul Huda Tahun
pelajaran 2016/2017

NO	NAMA	L/P	PENDIDIKAN	MAPEL
1	Drs. H. Achmad Syafiq, S.Pd.I., MM	L	S2 Manajemen	Bahasa Arab, Mantiq, Aswaja
2	Muh. Achlis, S.Pd.I	L	S1 Tarbiyah/PAI	Fiqih, Ushul Fiqih, Mantiq
3	Arif Fahlis, S.Pd.I	L	S1 Tarbiyah/PAI	Sosiologi, SKI
4	Suhirmanto, S.Pd.I	L	S1 Tarbiyah/PAI	Fiqih, Qur'an Hadits
5	M. Mailul Khoir, S.Pd.I	L		Tafsir, Tasawuf
6	Nur Hidayati, S.Pd	P	S1 Kimia	Kimia, Fisika
7	Amalia Hesti Suprihartina, S.Pd	P	S1 BK	Geografi, Sejarah
8	Ida Nor Shanty, S.Pd	P	S1 PKn	Pendidikan Kewarga Negara
9	Johan Setyo Prayitno, S.Pd	L	S1 B. Inggris	Bahasa Inggris
10	Wafiqul Anami, S.Pd.I	L	S1 Tarbiyah/PAI	Bahasa Arab, Nahwu
11	Ita Rakhmawati, S.Pd	P	S1 Ekonomi	Ekonomi
12	Sunaji, S.Pd.I	L	S1 Tarbiyah/PAI	Nahwu, Seni Budaya, B. Jawa, KeNUan
13	Jauharotul Fariidah, S.Pd	P	S1 Biologi	Biologi
14	KH. Moh Machun, S.Pd.I	L	S1 Tarbiyah/PAI	Ilmu Tafsir, Hadist, Baca Kitab
15	K. Mahmudun	L	Ponpes	Balaghoh, Fiqih Salaf, Qowaid
16	Drs. H. Sa'dullah, M.Ag	L	S2 Pendidikan	Sosiologi
17	Takdir Edy, S.Pt S.Pd.I	L	S1 Pertanian	Biologi
18	Abdul Jawad, BA	L	D2	Sejarah
19	Drs. M. Uzair Dimyathi	L	S1 Tarbiyah/PAI	Bahasa Indonesia
20	Naelur Rohmah, S.Pd	P	S1 B. Indonesia	Bahasa Indonesia
21	Drs. H. Talkis C Nor	L	S1 Tarbiyah/PAI	Aqidah Akhlaq
22	Drs. M. Uzair Dimyathi	L	S1 Tarbiyah/PAI	Bahasa Indonesia
23	K. Shodiqin Naim	L	Ponpes	Tauhid
24	M. Abdul Rochim, S.Pd.	L	S1 Matematika	Matematika
25	Anisah, S.Pd.	P	S1 Matematik	Matematika
25	Ika Rahmawati, S.Pd	P	S1 Matematika	Matematika
26	Ali Mas'adi, S.Ag, MM	L	S2 Manajemen	KeNUan

27	Mindarwoto, S.Pd	L	S1 Sejarah	Penjas Orkes
28	Hudallah Masruri, S.Pd.I	L	S1 Tarbiyah/PAI	Muhstholah Hadist
29	Fais Hasan Ambari, S.Pd	L	S1 Geografi	Geografi
30	K. Murtadlo	L	Ponpes	Nahwu, Baca Kitab
31	Dewi Nilnal Muna, S.Pd.I	P	S1 Tarbiyah/PAI	Seni Baca Alqur'an, Seni Budaya

Menurut penulis, guru yang mengajar di MA Mazro'atul Huda sudah sesuai dengan bidangnya masing-masing. Untuk madrasah swasta dengan jumlah peserta didik 221, maka dengan jumlah guru tersebut sudah dikatakan baik.

b. Kondisi Peserta Didik

Peserta didik MA Mazro'atul Huda terdiri dari siswa laki-laki dan siswa perempuan di setiap kelas sesuai jenjang kelasnya. Adapun kondisi peserta didik MA Mazro'atul Huda sebagaimana disajikan dalam tabel berikut ini:⁸

Tabel 4.2

Jumlah Peserta Didik MA Mazro'atul Huda Tahun Pelajaran 2016/2017

KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
X	40	33	73
XI IPS	24	28	52
XI IPA	4	20	24
XII IPS	19	18	37
XII IPA	14	11	25
JUMLAH	101	110	211

c. Kondisi Tenaga Kependidikan

Tenaga kependidikan yaitu pengurus harian yang ikut serta mengatur demi lancarnya proses pendidikan di MA DMazro'atul Huda dalam hal administrasi, keamanan dan keindahan sekolah. Termasuk tenaga kependidikan yaitu staf Tata Usaha (TU), bendahara, penjaga sekolah dan tukang kebun. Data tenaga

⁸ Data Dokumentasi Peserta Didik, Profil MA Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak Tahun Pelajaran 2016/2017 yang Dikutip pada Tanggal 16 Okt 2016.

kependidikan di MA Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak sebagaimana berikut:⁹

Tabel 4.3

Daftar Tenaga Kependidikan MA Mazro'atul Huda Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Nama	L/P	Pendidikan	Tugas
1	Akhmad Mukhammad. S.Pd I	L	S1	Kepala TU
2	Sugiyarto S.Pd I	L	S1	Staf TU
3	Noora Laily Chilyati S.Pd I	P	S1	Staf TU
4	Umi Ma'isyaroh, S.Pd.	P	S1	Bendahara

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Materi Muatan Lokal Qowaidhul Fiqhiyah Dalam Memperkuat Materi Fiqih Di MA Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak Tahun Pelajaran 2016/2017

Pembelajaran muatan lokal Qowaidhul Fiqhiyah dalam memperkuat materi fiqih di MA Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak merupakan sebuah pembelajaran salaf yang membahas tentang kaidah-kaidah fiqih yang menggunakan kitab Qowaidhul Bahiyyah, diantaranya materi yang diajarkan di MA Mazro'atul Huda adalah sebagai berikut: ¹⁰

Kelas/ Smt	Materi pembelajaran
X/ I	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan macam macam kaidah pokok <i>Kaidah pertama</i> <i>الاعمور بما صدھا</i> (Segala sesuatu tergantung pada niatnya) Dasar kaidah <i>الاعمور بما صدھا</i> Niat termasuk rukun atau syarat? Tempat niat Waktu niat

⁹ Data Dokumentasi Tenaga Kependidikan, Profil MA Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak Tahun Pelajaran 2016/2017 yang Dikutip pada Tanggal 16 Okt 2016.

¹⁰ Proses Pembelajaran Muatan Lokal Qowaidhul Bahiyyah, *Observasi*, pada hari Ahad 19 November 2017

	<ul style="list-style-type: none"> • Syarat syah niat • Maksud niat
X/II	<p>Uraian kaidah الأعمور بمقا صدها</p> <p><i>Kaidah kedua</i> اليقين لايزال بالشك (Yaqin tidak dapat dihilangkan dengan kebimbangan)</p> <p>Dasar kaidah اليقين لايزال بالشك</p> <p>Uraian kaidah اليقين لايزال بالشك</p>
XI/1	<ul style="list-style-type: none"> • Uraian kaidah اليقين لايزال بالشك • Macam-macam syak <p><i>Kaidah ketiga</i> المشقة تجلب التيسير (Keberatan itu bisa membawa kepermudahan)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dasar kaidah المشقة تجلب التيسير • Sebab- sebab yang dapat menimbulkan keringanan • Macam-macam keringanan
XI/11	<ul style="list-style-type: none"> • Rukhshah • Macam- macam rukhshah <p><i>Kaidah keempat</i> الضرر يزال (Mandhorot itu dapat dihapus)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dasar kaidah الضرر يزال • Uraian kaidah الضرر يزال
XII/1	<p><i>Kaidah kelima</i> العادة محكمة (Adat kebiasaan itu ditetapkan)</p> <p>Dasar kaidah العادة محكمة</p> <p>‘Uruf</p> <p>Kapankah sesuatu itu bisa disebut adat?</p> <p>Uraian kaidah</p>
XII/II	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan macam-macam kaidah kulliyah (umum) <p><i>Kaidah pertama</i> الإعتقاد لاينقض بلاءجتهاد (Ijtihad itu tidak dapat dirubah dengan ijtihad)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Arti Ijtihad • Masalah-masalah yang dikecualikan • Keputusan hakim yang batal

2. Pelaksanaan Pembelajaran Muatan Lokal Qowaidhul Fiqhiyah Dalam Memperkuat Materi Fiqih Di Kelas X MA. Mazro'atul Huda Demak Tahun Pelajaran 2016/2017

Pelaksanaan pembelajaran muatan lokal Qowaidhul Fiqhiyah dalam memperkuat materi fiqih tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan pembelajaran pada umumnya. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak K Mudun selaku guru muatan lokal Qowaidhul Fiqhiyah:

“Pelaksanaan pembelajaran ini tidak jauh beda dengan pelaksanaan pembelajaran pada umumnya.”¹¹

Pelaksanaan pembelajaran muatan lokal ini terbagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan sebuah langkah awal yang harus dilakukan oleh seorang guru agar dalam pelaksanaan pembelajaran berjalan secara efektif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Mudun selaku guru qowaidhul fiqhiyah, tentang perencanaan yang dilakukan sebelum mengajar adalah sebagai berikut:

“ Sebelum pembelajaran Qowaidhul Fiqhiyah, biasanya saya hanya menyusun materi yang diambil dari kitab Qowaidhul Bahiyyah, karena silabus belum ada maka saya tidak membuat RPP, Persiapan yang dilakukan adalah mempelajari materi yang akan diajarkan dan mencari contoh kaidah yang ada dalam materi fiqih semisal seperti: kaidah pertama yang membahas tentang sesuatu tergantung pada niatnya (الأعمال بمقاصدها) “ seseorang hendak menyolatkan jenayah, tapi dia tidak tahu mayit itu laki-laki apa perempuan, seharusnya cukup niat “ aku niat sholat mayit atas ini” baik mayat itu laki-laki atau perempuan. Tetapi kalau ia niat “ aku niat sholat atas mayat fulan ini”, kemudian ternyata yang disholati si fulanah, maka sholatnya tidak syah karena sesuatu amal yang tidak disyaratkan ta'yyin tetapi itu dicantumkan dan kemudian terjadi kekeliruan, maka amal itu menjadi batal .”

¹¹ Wawancara dengan Bapak K Mudun selaku guru muatan lokal Qowaidhul Fiqhiyah, MA. Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak, tanggal 16 Okt 2016, pukul 09.30 WIB

Hal yang sama juga dikatakan oleh Bapak Syafi' bahwa:

“Sebelum mengajar guru diwajibkan untuk membuat perencanaan terlebih dahulu tidak hanya pembelajaran umum tapi pembelajaran lokal juga, seperti pembelajaran muatan lokal Qowaidhul Fiqhiyah ini seorang guru seharusnya diwajibkan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan lain sebagainya karenakemampuan membuat RPP merupakan langkah awal yang harus dimiliki guru, dan sebagai muara dari segala pengetahuan teori, keterampilan dasar, dan pemahaman yang mendalam tentang obyek belajar dan situasi pembelajaran karena silabus dari muatan lokal ini belum ada makacukup membuat standar kompetensi dan susunan materi yang diambil dari kitab muatan lokal Qowaidh.”¹²

Jadi pada dasarnya dalam perencanaan pembelajaran muatan lokal Qowaidhul Fiqhiyah dalam menguatkan materi fiqih tidak ada pembuatan RPP karena silabus yang belum ada, guru hanya membuat menyusun materi yang diambil dari kitab Qowaidhul Bahiyah. Persiapan yang dilakukan adalah mempelajari materi yang akan diajarkan.

b. Pelaksanaan

Proses pelaksanaan pembelajaran muatan lokal Qowaidhul Fiqhiyah dalam menguatkan materi fiqih ini di mulai dengan salam, berdoa, menuliskan materi di papan tulis serta menerjemahkannya. Sebagaimana yang telah di katakan oleh Bapak Mudun:

“Proses pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan salam, dan membaca doa, kemudian saya menuliskan materi dalam papan tulis, karena kebanyakan siswa yang belum ada kitabnya, kemudian saya memaknai dan menerjemahkan makna gandel itu.”¹³

Pada pelaksanaan mata pelajaran muatan lokal Qowaidhul Fiqhiyah, pendidik selalu menerapkan model, metode maupun pendekatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan dalam

¹² Wawancara dengan Bapak Syafi' selaku Kakepala sekolah MA. Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak, tanggal 19 Okt 2016,pukul 09.00 WIB

¹³ Wawancara dengan Bapak K Mudun selaku guru muatan lokal Qowaidhul Fiqhiyah, MA. Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak, tanggal 16 Okt 2016,pukul 09.30 WIB

kegiatan pembelajaran. Seperti yang telah dikatakan oleh Bapak Mudun selaku guru Qowaidhul Fiqhiyah adalah sebagai berikut:

“ Metode yang sering digunakan yaitu metode pembelajaran islami seperti ceramah, bondongan dan sorogan, selain itu juga ada metode tanya jawab dilaksanakan setelah pembelajaran. Pendekatannya yaitu untuk siswa yang kurang faham biasanya saya dekati dan dikasih pemahaman kembali.”¹⁴

Menurut Linda Fitriana selaku siswi kelas X bahwa :

“Metode yang guru gunakan adalah metode ceramah, yang kadang membuat saya mengantuk, Tanya jawab, sorogan juga ada dilakukan saat penilaian, untuk pendekatan biasanya guru mendekati siswa yang gojek sendiri dan yang belum faham.”¹⁵

Hal senada juga dilontarkan oleh Ulfa Liana selaku siswi kelas XII/IPS sebagai berikut:

“Metode biasanya guru menggunakan metode ceramah iya, Tanya jawab juga ada dan sorogan.”¹⁶

Berdasarkan hal tersebut pelaksanaan pembelajaran muatan lokal Qowaidhul Fiqhiyah menurut saya kurang efektif karena proses pelaksanaan pembelajaran hanya berpusat pada guru.

c. Evaluasi

Untuk mengetahui sejauh mana siswa mampu memahami materi maka evaluasi mutlak dilaksanakan. Evaluasi dilaksanakan ketika ujian tengah semester dan akhir semester. Sebagaimana yang telah dikatakan oleh Bapak Mudun sebagai berikut:

“Penilaian biasanya berupa tes tertulis kadang sorogan (membaca kitab serta memaknainya) dikukan setiap kali ujian tengah semester dan akhir semester, karena pembelajaran ini tidak begitu

¹⁴ Wawancara dengan Bapak K Mudun selaku guru muatan lokal Qowaidhul Fiqhiyah, MA. Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak, tanggal 16 Okt 2016, pukul 09.30 WIB

¹⁵ Wawancara dengan Linda selaku siswa di MA. Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak, tanggal 20 Okt 2016, pukul 11.00 WIB

¹⁶ Wawancara dengan Ulfa selaku siswa di MA. Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak, tanggal 19 Okt 2016, pukul 11.30 WIB

dikedepankan dan tidak masuk dalam ujian nasional maka tidak ada remidi, dianggap semua nilai anak cukup”.¹⁷

Hal ini diperkuat oleh satu siswa MA Mazro’atul Huda kelas X Linda Fitriana:

“ Dalam pembelajaran muatan lokal Qowaidh ini biasanya diadakan evaluasi ketika Mit semester dan semesteran saja, evaluasi terkadang berupa tes tertulis kadang juga membaca kitab didepan guru, untuk remidi kayaknya gak ada”.¹⁸

Pada dasarnya evaluasi yang dilakukan pada pelaksanaan pembelajaran muatan lokal Qowaidhul Fiqhiyah ini adalah pada saat ujian tengah semester dan akhir semester, meskipun pembelajaran muatan lokal Qowaidhul Fiqhiyah dalam menguatkan materi fiqih ini tidak masuk dalam pembelajaran umum dan tidak untuk ujian nasional sebaiknya guru tetap memberikan remidi atau mengulang evaluasi ketika nilai anak dibawah KBM, supaya hasil dari pelaksanaan pembelajaran muatan lokal Qowaidhul Fiqhiyah untuk menguatkan materi fiqih bisa sesuai dengan tujuan pembelajarannya dan berkembang lebih baik.

Setiap pembelajaran mesti mempunyai tujuan yang akan dicapai, seperti halnya pembelajaran muatan lokal Qowaidhul Fiqhiyah dalam menguatkan materi fiqih ini mempunyai tujuan yaitu untuk mendapatkan manfaat dari ilmu itu sendiri. Sebagaimana yang telah dikatakan oleh Bapak Kepala Sekolah bahwa:

“Tujuan diterapkannya pembelajaran muatan lokal Qowaidhul Fiqhiyah dalam menguatkan materi fiqih yaitu untuk mendapatkan manfaat dari ilmu Qowaidh itu sendiri, manfaatnya yaitu yang pertama, dengan mempelajari kaidah-kaidah fiqih siswa akan mengetahui prinsip-

¹⁷ Wawancara dengan Bapak K Mudun selaku guru muatan lokal Qowaidhul Fiqhiyah, MA. Mazro’atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak, tanggal 16 Okt 2016, pukul 09.30 WIB

¹⁸ Wawancara dengan Linda Fitriana selaku siswita kelas X11/ di MA. Mazro’atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak, tanggal 19 Okt 2016, pukul 12.15 WIB

prinsip umum fiqih dan akan mengetahui pokok masalah yang mewarnai fiqih dan kemudian menjadi titik temu dari masalah-masalah fiqih.”¹⁹

3. Faktor Yang Menjadi Pendukung Dan Penghambat Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Muatan Lokal Qowaidhul Fiqhiyah Dalam Menguatkan Materi Fiqih DI MA Mazro’atul Huda Tahun Pelajaran 2016/2017

Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang kreatif, variatif, inovatif, tidak membosankan dan menyenangkan. Suatu pembelajaran dikatakan berkualitas apabila didukung oleh sarana prasarana yang memadai sehingga pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien.

a. Faktor Pendukung

Hasil wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah, yang menjadi faktor pendukung dalam pembelajaran muatan lokal qowaidhul fiqhiyah, sebagai berikut:

“Faktor pendukung dalam melaksanakan pembelajaran muatan lokal qowaidhul fiqhiyah diantaranya :

- a. Adanya guru yang lulusan pesantren, sehingga benar-benar menguasai dan mampu mengajar dengan baik dan benar materi yang diajarkan
- b. Siswa yang mayoritas besar lulus dari MA Mazro’atul Huda serta mayoritas siswa mengenyam pendidikan madrasah diniyah
- c. Adanya bantuan dana dari pemerintah, seperti BOS (Bantuan Operasional Sekolah)”²⁰

Hal yang sama dilontarkan oleh bapak KH. Mudun, beliau mengungkapkan:

“Faktor pendukung dalam melaksanakan pembelajaran qowaidhul fiqhiyah dalam menguatkan materi fiqih yaitu pada siswa yang mayoritas besar alumni MTs sini jadi lebih mempermudah saya dalam menyampaikan materi karena mereka sudah terbiasa dengan pembelajaran salaf dan sudah bisa

¹⁹ Wawancara dengan Bapak Syafi, MA. Mazro’atul Huda Wonorenggo Karanganyar Demak, tanggal 16 Okt 2016, pukul 09.30 WIB

²⁰ Wawancara dengan Bapak Syafi, MA. Mazro’atul Huda Wonorenggo Karanganyar Demak, tanggal 16 Okt 2016, pukul 09.30 WIB

menulis arab dengan baik serta mayoritas anak juga sudah belajar qowaidh ini dalam sekolah madrasah (sekolah siang).”²¹

Pada dasarnya faktor pendukung dari pembelajaran muatan lokal qowaidhul fiqhiyah adalah pada guru dan siswa, dengan adanya guru yang sudah mempunyai kemampuan dalam bidangnya (lulusan pesantren) serta mayoritas peserta didik yang sudah mengenyam pendidikan salaf dengan begitu tujuan pembelajaran akan tercapai

b. Faktor Penghambat

Adapun dalam pembelajaran muatan lokal qowaidhul fiqhiyah juga terdapat faktor penghambat. Menurut hasil wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah, adalah sebagai berikut:

“Faktor penghambat dalam pembelajaran muatan lokal qowaidhul fiqhiyah yaitu waktu yang terbatas, waktu pembelajaran muatan lokal qowaidhul fiqhiyah sangatlah terbatas hanya satu jam pelajaran setiap satu minggu sekali, dan itu yang menyebabkan pelajaran muatan lokal salaf ini dalam pengkajiannya kurang begitu maksimal”.²²

Sedangkan hasil wawancara dari bapak KH Mudun selaku guru qowaidhul fiqhiyah, menjelaskan bahwa:

“Faktor penghambatnya yaitu dalam setiap anak karakter sangat berbeda-beda, anak itu sangat beragam bisa dikatakan bahwa kecerdasan anak itu tidak sama, silabus yang belum ada, kemudian kurangnya motivasi dari keluarga serta alokasi yang digunakan juga masih cukup kurang karena waktu yang diberikan hanya satu jam pertemuan (1x45menit) dalam seminggu dirasa sangat kurang untuk mengajarkan semua materi di dalam kitab. Terlebih waktu pelaksanaannya diluar jam pelajaran, yakni di siang hari. Jadi semangat belajar siswa sudah berkurang. Siswa cenderung kurang memperhatikan dan tidak kondusif. waktu yang hanya 45 menit tidak efisien, pembelajaran hanya berlangsung sekitar 30 menit karena kebanyakan siswa sudah meminta untuk pulang.”²³

²¹ Wawancara dengan Bapak Kh Mudun selaku guru muatan lokal Qowaidhul Fiqhiyah, MA. Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak, tanggal 16 Okt 2016,pukul 09.30 WIB

²² Wawancara dengan Bapak Syafi, MA. Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak, tanggal 16 Okt 2016,pukul 09.30 WIB

²³ Wawancara dengan Bapak Kh Mudun selaku guru muatan lokal Qowaidhul Fiqhiyah, MA. Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak, tanggal 16 Okt 2016,pukul 09.30 WIB

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Materi Qowaidhul Fiqhiyah Dalam Menguatkan Materi Fiqih Yang Dibelajarkan Di MA. Mazro'atul Huda Demak Tahun Pelajaran 2016/2017

Berdasarkan observasi, pembelajaran Qowaidhul Fiqhiyyah sebuah pembelajaran salaf yang membahas tentang kaidah-kaidah fiqih yang materinya dikaji dengan kitab qowaidhul bahiyyah, diantaranya materi yang diajarkan di Ma Mazro'atul Huda adalah sebagai berikut:

1) Materi Kelas Kelas X/1

Adapun materi yang diajarkan dikelas X semester ganjil adalah sebagai berikut:²⁴

Lima kaidah pokok

Hukum-hukum syara' yang biasa disebut fiq itu, pada dasarnya dapat dikembalikan kepada lima kaidah pokok:

Kaidah pertama *الاعمال بمقاصدها* (Segala sesuatu tergantung pada niatnya)

Kaidah kedua *اليقين لا يزول بالشك* (Yaqin tidak dapat dihilangkan dengan kebimbangan)

Kaidah ketiga *المشقة تجلب التيسير* (Keberatan itu bisa membawa kemudahan)

Kaidah keempat *الضرر يزال* (Mandhorot itu dapat dihapus)

Kaidah kelima *العادة محكمة* (Adat kebiasaan itu ditetapkan)

Kaidah asasi pertama *الاعمال بمقاصدها* (segala perkara tergantung kepada niatnya)

(a) Dasar kaidah

انما الاعمال بالنيات (segala sesuatu tergantung pada niatnya)

(b) Niat termasuk rukun apa syarat?

Sekelompok ulama' berpendapat bahwa niat itu rukun, sebab niat sholat misalnya adalah rukun

²⁴Moh. Abid Bisri, *Terjemah Al- Faroidhul Bahiyyah*, Kudus:menara,1977, hlm -8.

Niat sangat penting dalam menentukan kualitas ataupun makna perbuatan seseorang, apakah seseorang melakukan perbuatan itu dengan niat ibadah termasuk dalam dzat sholat itu. Ada juga yang menyatakan niat termasuk syarat, sebab niat termasuk rukun, maka harus pula diniati jadinya niat diniati.

(c) Tempat niat

Niat tidak pada ucapan, melainkan dalam hati, meskipun demikian, maka karena gerakan hati itu sulit, maka para Alim menganjurkan agar di samping niat dalam hati, juga mengucapkan dengan lisan, sekedar untuk menolong gerakan hati.

(d) Waktu niat

Ada beberapa ketentuan waktu niat

- a. Niat itu harus bareng dengan permulaan ibadah
- b. Jika permulaan ibadah itu berupa dzikir maka bareng niatnya itu harus bersamaan dengan lengkap dzikirnya
- c. Jika ibadah itu berupa perbuatan maka niatnya cukup bareng dengan permulaan ibadah.

(e) Syarat shahnya niat

Syarat shahnya niat, yaitu:

- a. Harus islam
- b. Harus tamyiz
- c. Harus tidak ada munafi

(f) Maksud niat

Maksud ulama' disyariatkan niat menyertai setiap ibadah adalah untuk membedakan antara ibadah dan pekerjaan biasa

2) Kelas X/11

Adapun materi yang diajarkan dikelas X semester genap adalah sebagai berikut:²⁵

(a) Dasar kaidah *الاعمال بمقاصدها*

Kaidah pokok ini sangat luas karena itu dari padanya dibentuk patokan-patokan yang lebih terinci salah satunya yaitu “Didalam sumpah, niat itu dapat mengkhususkan kalimat yang umum, tetapi sebaliknya tidak dapat membuat umum kalimat yang khusus” contohnya Seseorang bersumpah tidak akan berbicara dengan seseorang, dan maksudnya dengan Ahmad, maka sumpahnya hanya berlaku pada Ahmad saja.

(b) Dasar Kaidah *اليقين لا يزول بالشك* (Yaqin tidak dapat dihilangkan dengan kebimbangan), dari perkataan Rasulullah Manakala seseorang diantara kamu menemukan sesuatu dalam perutnya, lalu ia ragu, adakah sesuatu yang ke luar darinya atau tidak, maka janganlah ia keluar dari masjid, samapai ia mendengar suara atau menemukan bau.

(c) Uraian kaidah

الصلى بقاء ما كان على ما كان (yang jadi pokok adalah ditetapkannya suatu pada keadaan semula. Contohnya seorang mempunyai wudhu, lalu ia ragu sudah batalkah atau belum, maka hukumnya ia tetap punya wudhu.

3) Materi Kelas XI/1

Adapun materi yang diajarkan dikelas XI semester ganjil adalah sebagai berikut:²⁶

(a) Dasar Kaidah ketiga *المشقة تجلب التيسير* (Keberatan itu bisa membawa kepermudahan)

²⁵Moh. Abid Bisri, *Op. Cit*Terjemah Al- Faroidhul Bahiyyah,, hlm 8-17

²⁶Moh. Abid Bisri, *Op. Cit*Terjemah Al- Faroidhul Bahiyyah,, hlm 17-18

- (b) Semua keringanan dalam syara' adalah bersumber dari Al-Qura'an dan hadis.

Adapun dasar kaidah dari Al-Qura'an:

يرداللهبكماليسرولايرديكمالعسر (Allah menghendaki kemudahan dengan kalian tidak menghendaki kesukaran dengan kalian)

- (c) Sebab-sebab yang dapat menimbulkan keringanan
Ada berapa sebab yang dapat menimbulkan keringanan yaitu terpaksa, lupa, sukar, kurang pengertian, bepergian, sakit, dan kurang
- (d) Macam-macam keringanan
Diantara macam-macam keringanan adalah kerringanan pengguguran, pengurangan, penggantian, mendahulukan, mengakhiri, dan kemurahan.

4) Materi kelas XI/II

Adapun materi yang diajarkan dikelas X1 semester genap adalah sebagai berikut:²⁷

- (a) Rukhshah
Dalam ilmu fiqih, ada istilah rukhshoh, yang dimaksud adalah perubahan hukum dari sukar kepada mudah, karena adanya udzur sedangkan sebab bagi hukum asalnya masih tetap.
- (b) Macam-macam rukhshah0
Ada berapa macam rukhshah yaitu ada yang menjadi wajib, ada yang menjadi sunnah, ada yang menjadimubah, ada yang menjadi makruh, ada yang khilafil-aula.
- (c) Dasar Kaidah keempat الضرريزال (Mandhorot itu dapat dihapus)
Adapun dasar kaidah ini adalah bersumber dari Rasulullah SAW:

ضرارلاضررلاولا

²⁷Moh. Abid Bisri, *Op. Cit*Terjemah Al- Faroidhul Bahiyyah,, hlm 18-27

Maksud dari hadist ini adalah berbuat mandhorot kepada diri sendiri itu tidak boleh, demikian pula pada orang lain.

(d) Uraian kaidah

Kaidah pokok ini mempunyai kaidah-kaidah yang lebih terperinci, salah satunya yaitu الضرورات تجيز المحظورات

5) **Materi kelas XII/I**

Adapun materi yang diajarkan dikelas XII semester ganjil adalah sebagai berikut:²⁸

Kaidah kelima العادة محكمة (Adat kebiasaan itu ditetapkan)

(a) Dasar kaidah

Kaidah ini bersumber dari Rasulullah SAW:

ما راها المسلمون حسنا فهو عند الله حسن (Apapun yang baik menurut kaum muslim pada umumnya baik, maka baik pula bagi Allah.

(b) Uraian kaidah

Adat tidak dapat dianggap sebagai adat yang bisa dijadikan ditetapkan, jika adat itu tidak tepat atau pasti

6) **Materi kelas XII/II**

Adapun materi yang diajarkan dikelas XII semester genap adalah sebagai berikut:²⁹

(a) Kaidah-kaidah umum atau kulliyah

Kaidah-kaidah kulliyah yang akan diterangkan satu persatu nanti, semuanya ada 40. Perlu diketahui terlebih dahulu, meskipun kaidah-kaidah ini mencakup banyak masalah, tetapi ada pula masalah yang dikecualikan, itulah sebanya, sebagian ulam' menyebutnya dengan kaidah yang galib

(b) Kaidah pertama الاجتهاد لا ينقض بلاء اجتهاد (Ijtihad itu tidak dapat dirubah dengan ijtihad)

²⁸Moh. Abid Bisri, *Op. Cit*Terjemah Al- Faroidhul Bahiyyah,, hlm 26-28

²⁹Moh. Abid Bisri, *Op. Cit*Terjemah Al- Faroidhul Bahiyyah,, hlm 29

(c) Masalah-masalah yang dikecualikan

Masalah-masalah itu diantaranya yaitu perubahan yang dilakukan oleh imam (kepala negara) terhadap tanah-tanah yang telah ditetapkan oleh imam terdahulu, masalah qismatul ijbar, penetapan harga,

(d) Keputusan hakim yang batal

Keputusan hakim yang terang-terang batal dan harus diubah meliputi keputusan yang menyimpang dari nash yang shorikh, keputusan yang menyimpang dari pada ijma', keputusan tanpa dalil.

Materi yang ada didalam pembelajaran Qowaidhul Fiqhiyyah dalam menguatkan materi fiqih di MA. Mazro'atul Huda Demak Tahun Pelajaran 2016/2017 yang materinya diambil dari kitab faroidhul bahiyyah ini, tidak secara tuntas diajarkan di MA. Mazro'atul Huda Demak Tahun Pelajaran 2016/2017 sehingga anak harus belajar lebih dalam lagi materinya dipendidikan non formal.

2. Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Muatan Lokal Qowaidhul Fiqhiyyah Dalam Menguatkan Materi Fiqih Di MA. Mazro'atul Huda Demak Tahun Pelajaran 2016/2017

Pelaksanaan pembelajaran muatan lokal Qowaidhul Fiqhiyyah dalam menguatkan materi fiqih tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan pembelajaran pada umumnya. Pelaksanaan pembelajaran muatan lokal ini terbagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.

a. Perencanaan

Berdasarkan observasi peneliti, sesuai dengan yang dikatakan Bapak Mudun bahwa didalam sebuah pembelajaran muatan lokal Qowaidhul Fiqhiyyah dalam menguatkan materi fiqih guru pengampu itu seharus memiliki sebuah perencanaan pembelajaran sebelum mengajar, akan tetapi karena silabus tentang pembelajaran tersebut tidak ada maka guru muatan lokal qowaidh tidak membuat RPP, hanya

menyusunan materi yang diambil dari kitab qowaidhul bahiyyah. Persiapan yang dilakukan adalah mempelajari materi yang akan diajarkan.

b. Pelaksanaan

Kegiatan belajar mengajar muatan lokal qowaidhul fiqhiyah tidak jauh berbeda dengan kegiatan pembelajaran pada umumnya. Pada pembelajaran ini, guru memulai dengan salam dan membaca do'a, kemudian pembelajaran dilakukan dengan guru menulis dipapan tulis dan murid menyalinnya dalam buku. Setelah itu guru memaknai dan menerangkan materi yang diajarkan. Mengenai metode pembelajaran, metode yang sering digunakan yaitu metode pembelajaran islami seperti ceramah, bondongan (guru membacakan teks kitab yang bahasa arab, menerjemahkannya ke dalam bahasa lokal, dan sekaligus menjelaskan maksud yang terkandung dalam kitab tersebut) dan sorogan (siswa membaca dan menerjemahkan dihadapan guru, sementara guru mendengarkan dan mengoreksi) selain itu juga ada metode tanya jawab dilaksanakan setelah guru menerangkan. Untuk siswa yang kurang faham biasanya didekati dan dikasih pemahaman kembali.

Metode pelaksanaan pembelajaran muatan lokal Qowaidhul Fiqhiyah dalam menguatkan materi fiqih di MA. Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak tahun pelajaran 2016/2017 sudah cukup bervariasi, karena tidak hanya menggunakan metode ceramah saja tetapi juga ada metode sorogan, bondongan serta Tanya jawab. Hal ini sesuai dengan pendapat M Saekhan Muchith berkenaan dengan komponen pembelajaran yang efektif dan efisien harus diikuti dengan metode pembelajaran yang bervariasi.³⁰

³⁰ M Saekhan Muchith, Pembelajaran Konstektual, Cet-1, Rasail, Media Group, Semarang, 2008, hal 132

c. Evaluasi

Untuk mengetahui sejauh mana siswa mampu memahami materi maka evaluasi mutlak dilaksanakan, dalam proses penilaian pada mata pelajaran muatan lokal Qowaidh juga tidak jauh berbeda dengan pembelajaran umum. Seperti apa yang telah dikatakan oleh Bapak Mudun selaku guru pengampu mata pelajaran muatan lokal Qowaidh bahwa penilaian dikukan setiap kali ujian tengah semester dan akhir semester, karena pembelajaran ini tidak begitu dikedepankan dan tidak masuk dalam ujian nasional maka tidak ada remidi, dianggap semua nilai anak cukup.

Tujuan dari pelaksanaan pembelajaran muatan lokal Qowaidhul Fiqhiyah dalam menguatkan materi fiqih untuk mendapatkan manfaat dari ilmu Qowaidh itu sendiri, manfaatnya yaitu yang pertama, dengan mempelajari kaidah-kaidah fiqih siswa akan mengetahui prinsip-prinsip umum fiqih dan akan mengetahui pokok masalah yang mewarnai fiqih dan kemudian menjadi titik temu dari masalah-masalah fiqih.

Pembelajaran muatan lokal Qowaidhul Fiqhiyah dalam menguatkan materi fiqih di MA. Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak tahun pelajaran 2016/2017 belum sepenuhnya mencakup komponen pembelajaran seperti yang telah dikemukakan M. Saekhan Muchith, hanya beberapa komponen yang sudah ada yaitu tujuan, metode yang bervariasi, evaluasi, untuk komponen lain seperti kompetensi pedagogik guru masih kurang dalam hal pembuatan perencanaan pembelajaran, sumber belajarnya juga masih berasal dari guru.³¹ Oleh karena itu guru dianjurkan untuk lebih mengembangkan metode pembelajaran serta mengembangkan kemampuan pedagogiknya dalam pembuatan perencanaan pembelajaran, agar dapat mencapai tujuan dari pembelajaran muatan lokal Qowaidhul Fiqhiyah dalam menguatkan materi fiqih itu.

³¹ M Saekhan Muchith, *Op. Cit.*, *Pembelajaran Konstekstual* hal 132

3. Analisis Data Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Muatan Lokal Qowaidhul Fiqhiyah Dalam Menguatkan Materi Fiqih Di Ma. Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak Tahun Pelajaran 2016/2017

Setiap sistem pembelajaran pasti memiliki suatu kelebihan (faktor penunjang) dan kelemahan (faktor penghambat) dalam penerapannya. Tak terkecuali dengan pelaksanaan pembelajaran muatan lokal qowaidhul fiqhiyah, adapun faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran muatan lokal qowaidhul fiqhiyah adalah setiap sekolah mempunyai tujuan yang ingin dicapai, tentunya pada tingkat kelembagaan.

a. Faktor Pendukung

Dari beberapa data yang telah ditemukan dapat dianalisis oleh penulis bahwa terdapat beberapa hal yang dapat menunjang pelaksanaan pembelajaran muatan lokal qowaidhul fiqhiyah diantaranya sebagai berikut:

1) Faktor Guru

Guru yang mengampu muatan pembelajaran muatan lokal qowaidhul fiqhiyah di MA Mazro'atul Huda memiliki kompetensi dan keahlian yang mumpuni pada bidangnya karena guru tersebut merupakan lulusan dari pesantren sehingga benar-benar menguasai dan mampu mengajar dengan baik dan benar materi yang diajarkan.

2) Faktor Siswa

- a) Banyak peserta didik MA Mazro'atul Huda yang mayoritas besar lulusan dari MTs Mazro'atul Huda yang sudah terbiasa dengan pembelajaran salaf.
- b) Mayoritas anak sudah mengenyam pendidikan madrasah (sekolah siang), dalam proses pembelajaran terasa lebih mudah, karena kebanyakan dari peserta didik sudah sedikit mengenal materi qowaidhul fiqhiyah ini.

Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor utama dalam pembelajaran muatan loka qowaidhul fiqhiyah ini adalah pada sumber daya manusia, dengan adanya seorang guru yang sudah mahir dalam pembelajaran tersebut akan memudahkan siswa dalam memahami materi, serta motivasi anak dan keterbiasaan anak dengan pembelajaran ini juga menjadikan lancarnya proses pembelajaran.

b. Faktor Penghambat

Adanya faktor pendukung, juga diiringi oleh faktor penghambat. Faktor penghambat ini menjadi hal buruk dalam proses pendidikan. Banyak faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran muatan lokal qowaidhul fi'hiyah untuk menguatkan materi fiqih, diantaranya:

1) Hambatan Biaya

Dalam pelaksanaan pembelajaran muatan lokal qowaidhul fiqhiyah di MA. Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak masih terlihat minim sekali bantuan pemerintah dalam urusan mengangkat kualitas pembelajaran muatan lokal qowaidhul fiqhiyah, karena dana dari pemerintah juga harus membagi untuk kegiatan pembelajaran umum.

2) Hambatan Anak atau Peserta didik

Kemampuan siswa yang berbeda menyebabkan proses belajar mengajar menjadi terkendala, terkadang ada sebagian peserta didik yang tidak bersikap proaktif dalam mengikuti proses pembelajaran, karena mereka merasa kurang mampu atau minder dengan yang lain. Jadi, peran pendidik disini adalah melatih mereka agar menjadi berani untuk menyampaikan setiap pendapat yang ada dibenaknya.

3) Hambatan silabus

Silabus belum pernah ada (baru disiapkan) karena pembelajaran muatan lokal ini tidak masuk dalam pembelajaran umum serta tidak tercantum dalam ujian nasional.

4) Hambatan kurangnya kemampuan guru dalam menyusun RPP

Guru pengampu masih kesulitan dalam penyusunan RPP, hal itu dikarenakan karena guru bukan lulusan akademisi dan silabus dari sekolah belum ada, sehingga kurang mengetahui tentang RPP. Dalam proses pembelajarannya guru mengajarkan materinya cenderung mengikuti daftar isi dari kitab pegangan.

5) Hambatan segi waktu

Alokasi waktu untuk proses pelaksanaan pembelajaran muatan lokal qowaidhul fiqhiyah di sekolah ini hanyasatu jam pelajaran (1 jam pelajaran = 45 menit) dalam seminggu dirasa sangat kurang untuk mengajar semua materi yang ada dikitab. Terlebih terkadang pembelajarannya disiang hari , jadi semangat siswa sudah berkurang, siswa cenderung kurang memperhatikan dan tidak kondusif. Waktu yang hanya 45 menit tidak efisien, pembelajaran hanya berlangsung sekitar 35 menitan karena kebanyakan siswa sudah minta untuk dipulangkan.

Berdasarkan hasil analisis di atas, maka dapat dianalisis bahwa pelaksanaan pembelajaran muatan lokal qowaidhul fiqhiyah dalam menguatkan materi fiqih tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan faktor penghambat,dengan adanya kedua faktor tersebut, tentu akan membuat guru muatan lokal qowaidhul fiqhiyah harus lebih kreatif dan inovatif dalam menciptakan suasana pembelajaran agar dapat diterima oleh peserta didik. Selain itu, guru mata pelajaran muatan lokal qowaidhul fiqhiyah harus mempunyai pemahaman dan penguasaan materi pelajaran yang baik agar bisa meminimalisir faktor penghambat dalam pembelajaran muatan lokal qowaidhul fiqhiyah.